TUGAS BAHASA INDONESIA KELAS VIII

MENYIMPULKAN ISI PUISI

|  |  |
| --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN |
| Jelaskan pengertian Puisi! | Karangan yang dalam penyajiannya sangat mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna |
| Tuliskan dan jelaskan Unsur- unsur puisi! | * Majas dan irama (bahasa kias (majas) dan alunan bunyi (irama) untuk menciptakan kesan /emosi tertentu) * Menggunakan kata-kata konotasi (kata yang bermakna tidak sebenarnya) * Menggunakan kata-kata berlambang (lambang/simbol yang menyatakan maksud tertentu) * Pengimajinasian (kata/susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan/imajinasi) |
| Tuliskan dan jelaskan jenis-jenis puisi ! | * Puisi naratif   -Balada (menceritakan tentang orang-orang perkasa/tokoh pujaan)  -Romansa (puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah cinta)   * Puisi lirik   -Elegi (puisi yang mengungkapkan perasaan duka)  -Serenada (sajak percintaan yang dapat dinyanyikan)  -Ode (puisi yangberisi pujaan terhadap seseorang, suatu hal, suatu keadaan) |
| **Buatlah contoh puisi di bawah ini berikut makna dari puisi tersebut1** | |
| Contoh Puisi Balada  **BUNDA**  Engkau adalah wanita Yang sangat luar biasa… Kasih sayangmu untukku, Begitu besar sekali… Oh bunda…. Engkaulah yang selalu merawatku… Menjagaku… Dan menyayangiku… Kasih sayangmu untukku Seperti sang surya Yang menyinari dunia Engkau tidak meminta balas budi Apapun dariku… Bunda… Engkau sangat tulus merawatku Dari aku masih dikandunganmu Sampai aku dewasa… Bunda… Engkau sangat berarti bagiku Tidak akan ada yang bisa menggantikanmu, Dihatiku selamanya… | Makna  Menceritakan tentang sosok ibu yang sangat luar biasa. Penyair menyatakan bahwa kasih sayang ibu begitu besar, penyair juga megambarkan itu melalui kata-kata “merawatku”, “menjagaku”, “menyayagiku” . Tidak hanya itu, sang penyair menyatakan lagi kasih sayang ibu yang luar biasa melalui kata-kata “Kasih sayangmu untukku seperti sang surya”. Dalam baris selanjutnya, diceritakan pula tentang kasih ibu yang tulus tanpa meminta balas budi. Dan di kalimat terakhir menggambarkan kasih sayang penyair yang sangat besar untuk sang ibu. |
| Contoh Puisi Elegi  **Derai-Derai Cemara** cemara menderai sampai jauh terasa hari akan jadi malam ada beberapa dahan di tingkap merapuh dipukul angin yang terpendam  aku orangnya bisa tahan sudah berapa waktu bukan kanak lagi tapi dulu memang ada suatu [bahan](https://artikatakbbi.com/bahan" \o "" \t "_self) yang bukan dasar perhitungan lagi  hidup hanyalah menunda kekalahan tambah terasing dari cinta sekolah rendah dan tahu, ada yang tetap tak diucapkan sebelum pada akhirnya kita menyerah | Makna  Bait pertama dalam puisi ini merupakan penggambaran sebuah kesadaran tentang sebuah perjalanan hidup manusia yang rapuh. Dalam bait ke-2, diceritakan tentang perjalanan tokoh puisi yang mempunyai cita-cita cemerlang saat kecil namun disadarkan dengan kenyataan bahwa hidupnya mengalami penderitaan dan kepahitan. Dan pada bait ke-3, pengarang ingin menyampaikan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini ini pasti akan berakhir dan segala sesuatu yang bernyawa pasti akan mati. |
| Contoh Puisi Serenada  **SERENADA HIJAU** Kupacu kudaku. Kupacu kudaku menujumu. Bila bulan menegurkan salam dan syahdu malam bergantung di dahan-dahan.  Menyusuri kali kenangan yang berkata tentang rindu dan terdengar keluhan dari batu yang terendam  Kupacu kudaku. Kupacu kudaku menujumu. Dan kubayangkan sedang kautunggu daku sambil kaujalin rambutmu yang panjang. | Makna  Puisi ini memaparkan kisah tokoh puisi yang sedang dalam sebuah perjalanan menuju tempat kekasihnya pada waktu malam tiba. Dalam perjalanan yang terburu itu, membuat malam bertambah syahdu. Ketika menyusuri setiap jengkal jalan yang dilaluinya, tokoh puisi merasa hanyut dalam nostalgia. Kenangan membayangi perjalanannya yang menjadikannya sangat rindu. Tokoh puisi semakin mempercepat perjalanannya untuk menuju ke tempat kekasihnya. Dia membayangkan kekasihnya sedang menanti kedatangannya sambil menjalin rambutnya yang panjang. |
| Contoh Puisi Kritik Sosial  **ADA APA DENGAN INDONESIA ?**  ada apa denganmu, Indonesia?  harga penghidupan naik,  ke langit  kaum kolong bumi terkapar  menanak batu berasap luka  mencipta tawa kaum berada  ada apa denganmu, Indonesia?  katanya bumimu subur  seharusnya rakyatmu makmur  namun kini mereka lekang  terserimpung pelakon politik  ada apa denganmu, Indonesia?  semakin tua umurmu  semakin renta pemerintahanmu  kenapa wakil rakyat alih fungsi  menjala uang dari kantong negeri  lalu berkelit di hadapan hakim  ada apa denganmu, Indonesia?  kenapa kau pincingkan matamu  pada tragedi kesengsaraan rakyat,  yang kini berumah  di bawah payung hitam  sambil memamah sekam | Makna  Puisi ini menggambarkan Negara Indonesia yang semakin meburuk. Dalam bait pertama disebutkan tentang harga penghidupan yang naik. Disinggung pula tentang rakyat bawah yang semakin tertindas dan kaum berada semakin bahagia. Dalam bait ke-2 disebutkan bahwa Indonesia memiliki tanah yang sangat subur, tapi itu tidak menjadikan rakyat makmur. Juga dalam puisi ini disebutkan tentang pemerintah yang semakin banyak melakukan korupsi dan hukum yang sudah tidak kuat lagi. Sehingga pada bait terakhir digambarkan penderitaan dan kesengsaraan rakyat. |